

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia negara yang kaya akan sumber daya alam, baik sumber daya air, sumber daya lahan, sumber daya hutan, sumber daya laut maupun sumber daya hayati. Kekayaan alam ini merupakan salah satu modal dasar bagi pelaksanaan pembangunan ekonomi Indonesia. Sektor pertanian adalah salah satu sumber daya alam Indonesia yang dapat dioptimalkan dengan salah satu sub sektor diantaranya ialah tanaman padi (Widyawati, 2017). Padi termasuk jenis tanaman biji-bijian (serealia), dengan familia rumput-rumputan (*poaceae*) dari genus *oryza*. Padi dapat ditanam di ladang ataupun di sawah. Termasuk padi sawah adalah padi rendengan, padi gadu, padi gogo rancah, padi lebak, padi rembesan dan lain-lain. Padi sawah ditemukan pada berbagai macam iklim yang jauh lebih beragam dibandingkan jenis tanaman lain (Hardjowinogo *et. al.*, 2004).

Program-program yang bertujuan untuk meningkatkan produksi pertanian terutama padi, yang merupakan bahan pangan penghasil beras telah dirumuskan oleh pemerintah dalam Program Pembangunan Jangka Menengah, program-program tersebut meliputi intensifikasi, ekstensifikasi, rehabilitasi dan diversifikasi. Akan tetapi dalam pelaksanaan intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian kita dapatkan perbedaan antara hasil nyata (*riil*) yang diperoleh petani dengan hasil potensial yang bisa dicapai oleh petani atau disebut dengan *yield gap* (Mahananto *et. al.*, 2009).

Besar kecilnya pendapatan usahatani padi sawah yang diterima oleh penduduk di desa dipengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi. Jika produksi dan harga jual padi sawah semakin tinggi maka akan meningkatkan penerimaan. Apabila biaya produksi lebih tinggi dari penerimaan maka akan menyebabkan kerugian usaha para petani. Analisis usahatani sangat diperlukan untuk

menjalankan usaha, hal ini guna mengetahui apakah usahatani yang dijalankan memberikan keuntungan atau tidak (Lumintang, 2013).

Usahatani adalah kegiatan mengorganisasikan atau mengelola aset dan cara dalam pertanian. Usahatani juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian (Moehar, 2001). Dengan demikian, usahatani padi sawah dapat diartikan sebagai kegiatan petani dalam mengolah padi di lahan sawah untuk mendapatkan keuntungan dan kesejahteraan. Propinsi Sumatera Selatan adalah daerah penghasil padi nomor lima di Indonesia dengan produksi sebesar 2.063.396 ton gkg serta sebagai salah satu wilayah yang berperan sebagai lumbung padi dan penyangga pangan nasional, oleh karena itu produktivitas padi terus diupayakan untuk ditingkatkan (BPS, 2020).

Komoditi pertanian di Indonesia yang paling banyak diusahakan adalah tanaman padi. Padi merupakan komoditi utama tanaman pangan di Indonesia yang terus ditingkatkan produktivitas dan produksinya. Hal ini disebabkan karena padi merupakan komoditi tanaman pangan yang menjadi sumber utama gizi dan energi bagi sebagian besar penduduk. Kebutuhan terhadap beras akan terus meningkat seiring dengan meningkatkan jumlah penduduk, sehingga dapat dipastikan bahwa kegiatan budidaya padi di Indonesia akan terus berlangsung dan ditingkatkan (Istiantoro *et. al.*, 2013).

Mengingat pentingnya komoditas padi, maka pengembangan komoditas tersebut tetap menjadi prioritas utama dalam pembangunan pertanian, terutama tanaman pangan. Besarnya peranan pemerintah dalam pengolahan komoditas pangan khususnya padi dapat dilihat mulai dari pra produksi seperti penyediaan bibit unggul, pupuk, obat-obatan, sarana irigasi, kredit produksi dan penguatan modal (Hafsah, 2015).

Kabupaten Ogan Komering Ulu merupakan kabupaten yang memiliki potensi besar bagi usaha pertanian, khususnya pertanian padi. Untuk produksi padi di Provinsi Sumatera Selatan, kabupaten Ogan Komering Ulu pada tahun 2020 menempati posisi ke 12 dari 17 kabupaten/kota, dengan jumlah produksi sebesar 16.807,12 ton gkg. Kabupaten Ogan Komering Ulu memiliki 13 kecamatan yang

merupakan daerah penghasil padi. Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu terus mengupayakan peningkatan produksi dan produktivitas komoditas padi diwilayahnya. Peningkatan produksi padi di Kabupaten Ogan Komering Ulu tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan daerah saja, tetapi diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap peningkatan produksi padi nasional.

Berikut disajikan data luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah menurut kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2020 (Dinas Pertanian, 2021).

Tabel 1.1 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah menurut Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2020

Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (kwintal/ha)
Lengkiti	63	353	56,03
Sosoh Buay Rayap	35	196	56,00
Pengandonan	1.622	9.085	56,01
Muara Jaya	960	5.436	56,62
Semidang Aji	1.324	7.421	56,05
Ulu Ogan	1.690	9.464	56,00
Peninjauan	14	75	53,57
Sinar Peninjauan	631	3.534	56,01
Lubuk Batang	225	1.256	55,82
Lubuk Raja	223	1.240	55,60
Baturaja Timur	205	1.148	56,00
Baturaja Barat	22	123	55,91
Kedaton Peninjauan Raya	465	2.555	54,95
Jumlah	7.879	41.886	53,16

Sumber: Dinas Pertanian (2021)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2020 total luas panen padi tertinggi di Kabupaten Ogan Komering Ulu berada di Kecamatan Ulu Ogan yaitu sebesar 1.690 ha, dengan produksi gabah kering giling (gkg) sebesar 9.464 ton. Sehingga dapat dikatakan, Kecamatan Ulu Ogan adalah lumbung pangan bagi Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Luas panen, produksi dan produktivitas padi di Kecamatan Ulu Ogan tahun 2018 hingga 2020 ditunjukkan pada Tabel 1.2 berikut ini.

Tabel 1.2. Luas panen, produksi dan produktivitas padi di Kecamatan Ulu Ogan Tahun 2018 – 2020

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (kwintal/ha)
2018	2.774	15.534	56,00
2019	2.376	13.306	56,00
2020	1.690	9.464	56,00

Sumber: Dinas Pertanian (2021)

Tabel 1.2 menunjukkan luas panen padi sawah di Kecamatan Ulu Ogan dalam tiga tahun terakhir mengalami penurunan dan berakibat produksi padi sawah juga turun.

Setiap tahun kebutuhan akan produksi padi yang tinggi semakin meningkat. Sementara hasil yang diperoleh para petani masih berfluktuatif. Naik turunnya jumlah produksi padi ditentukan oleh faktor-faktor produksi yang digunakan dalam budidaya padi. Perencanaan produksi padi sawah yang optimal dalam penggunaan faktor-faktor produksi pada proses usahatani akan menentukan keberhasilan usahatani yang dijalankan (Suratiah, 2015).

Produksi padi merupakan jumlah perolehan padi pada saat pasca panen. Hasil akan dipengaruhi oleh luas lahan, pupuk dan tenaga kerja. Naik turunnya hasil produksi ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor produksi yang kurang tepat sehingga produksi padi sawah tidak optimal (Usman dan Juliyani, 2018). Oleh karena itu perlu adanya analisis lebih lanjut terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah di Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah faktor-faktor apa yang mempengaruhi produksi padi sawah di Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah di Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Kegunaan penelitian antara lain adalah:

1. Bagi petani, sebagai bahan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah di Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten Ogan Komering Ulu
2. Bagi penelitian sejenis, sebagai bahan rujukan tentang faktor-faktor produksi dalam usahatani padi sawah
3. Bagi pemerintah, sebagai pengambil kebijakan tentang rekomendasi faktor-faktor produksi dalam usahatani padi sawah di Kecamatan Ulu Ogan Kabupaten Ogan Komering Ulu.